

P E D A G O N A L

Jurnal Ilmiah Pendidikan

<http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>

BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN DISIPLIN SISWA

Oleh:

Lina Novita¹, Anisa Agustina²

¹Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unpak

²Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unpak

linovtaz@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dan studi korelasional pada bimbingan orangtua sebagai variabel bebas dan disiplin siswa sebagai variabel terikat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan hubungan bimbingan orangtua dengan disiplin siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB dan VC Sekolah Dasar Negeri Ciampea 01 Kabupaten Bogor Genap Tahun Pelajaran 2016/2017, berjumlah 90 siswa dan sampel yang diambil sebanyak 47 responden. Validasi instrumen bimbingan orangtua dan disiplin siswa menggunakan program Microsoft excel dengan rumus *Pearson Product Moment*. Sedangkan perhitungan reliabilitas instrumen bimbingan orangtua dan disiplin siswa menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Validasi instrumen hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik hubungan analisis regresi sederhana dengan $\hat{Y} = -25,02 + 1,35X$ yang berarti hubungan fungsional adalah signifikan. Dalam penelitian ini, setiap kenaikan satu unit bimbingan orangtua akan meningkatkan disiplin siswa sebesar 1,35 unit. Pengujian korelasi sederhana menyatakan bahwa (r_{xy}) sebesar 0,97 yang berarti terdapat hubungan antara variabel sangat kuat, sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,95 yang berarti bimbingan orangtua berkontribusi 95% terhadap disiplin siswa. Sisanya sebanyak 5% ditentukan oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara bimbingan orangtua dengan disiplin siswa.

Kata Kunci : Bimbingan Orangtua dan Disiplin Siswa

ABSTRACT

AThis study applied associative quantitative approach and correlational study on parents' guidance as the free variable and students' discipline as the bound variable. The main objective of this study is to investigate the strengths or weaknesses of the correlation between parents' guidance and students' discipline. The subject of this study was students of VB and VC classes from Ciampea 01 State Elementary School Bogor Regency, Even Semester, 2016/2017 Study Year, which were 90 students in total and 47 respondents were taken as samples. The validation of parents' guidance and students' discipline instruments was done through Microsoft Excel program with *Pearson Product Moment* formula. Meanwhile, instruments' reliability was counted through *Alpha Cronbach* formula. The study's hypothesis instrument validation was done through a simple regression analysis with $\hat{Y} = -25,02 + 1,35X$ which means that the functional correlation is significant. In this study, each ascension of parents' guidance unit will increase 1,35 unit of students' discipline. The simple correlation trial states that (r_{xy}) is 0,97 which means that the correlation between two variables is very strong, while the coefficient of determination (r^2) is 0,95 which means that parents' guidance gives 95% contribution to students' discipline. The rest 5% is determined by other factors. Based on the results of study above, it can be concluded that there is a positive correlation between parents' guidance and students' discipline.

Keywords : Parents' Guidance and Students' Discipline

PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam mendidik yaitu mengarahkan anaknya agar menjadi pribadi yang baik. Orangtua pun berperan sebagai pembimbing bagi anak. Bimbingan yang dilakukan oleh orangtua adalah sebagai petunjuk atau penuntun cara melakukan sesuatu hal dengan baik dan benar kepada anaknya. Orang tua yang senantiasa konsisten memberikan bimbingan kepada anaknya, akan berdampak positif terhadap anak itu sendiri. Pemberian bimbingan orang tua kepada anaknya seperti, membimbing anaknya agar lebih disiplin dalam segi kehidupan, karena disiplin adalah kunci dari kesuksesan seseorang. Tingkat kedisiplinan seseorang berbeda-beda, begitu pula kedisiplinan pada anak tergantung dari bimbingan orangtua itu sendiri, karena peran orangtua dalam lingkungan keluarga adalah pelaksana utama dalam membimbing anaknya dalam menerapkan kedisiplinan.

Hasil observasi dengan melakukan wawancara dengan wali kelas V dan beberapa siswa kelas V diperoleh informasi bahwa siswa kelas V SD Negeri Ciampea 01 sebagian besar masih kurang menerapkan disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah dan siswa lupa mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Keterlambatan siswa karena berangkat ke sekolah dari rumah cenderung siang sehingga terlambat sampai di sekolah. Keterlambatan tersebut disebabkan karena mereka tidur terlalu malam, menonton televisi hingga larut malam atau asyik bermain *game online* sehingga

lupa mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Pelanggaran disiplin tersebut sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemberian bimbingan dari orangtua siswa. Bimbingan dan pengawasan dari orangtua di rumah sangat dibutuhkan dalam masalah tersebut. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa walaupun siswa telah dimasukkan ke lembaga pendidikan formal, namun jika dilihat dari faktor waktu mengikuti pendidikan di sekolah yang relatif singkat, maka ketika siswa pulang ke rumah, yang bertanggungjawab terhadap proses pendidikan, bimbingan dan pengawasan siswa adalah orangtua. Kurangnya bimbingan orangtua dapat disebabkan karena latar belakang pendidikan orangtua yang belum sepenuhnya paham akan pentingnya pemberian bimbingan dan pengawasan untuk kebaikan anak mereka.

Bersumber dari latar belakang masalah di atas dirumuskan 2 masalah sebagai berikut: 1) Apakah tidak terdapat hubungan antara bimbingan orangtua dengan disiplin siswa kelas V SD Negeri Ciampea 01 Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) Apakah terdapat hubungan antara bimbingan orangtua dengan disiplin siswa kelas V SD Negeri Ciampea 01 Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2016/2017?

Disiplin sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang diharapkan mampu membuat hidup seseorang menjadi lebih teratur, seperti yang dikemukakan oleh para ahli mengenai disiplin. Disiplin menurut

pemaparan dari Yasar (2010:50) dalam arti sederhana adalah menggunakan sesuatu, menjalankan sesuatu, atau memikirkan sesuatu secara terus-menerus, hingga akhirnya kita menjadi terbiasa dengan pola perilaku seperti itu.

Hal senada dikemukakan oleh Kurniasari (2015:148) bahwa disiplin pada dasarnya membentuk kebiasaan, sehingga tanpa disuruh, secara otomatis anak akan masuk ke dalam pola kebiasaan tertentu dan memudahkan anak untuk memiliki pola hidup teratur dalam kesehariannya. Pemaparan mengenai disiplin yang dikemukakan oleh Yasar dan Kurniasari memiliki persamaan bahwa perilaku disiplin akan membentuk kebiasaan dan menjadi terbiasa dengan pola perilaku seperti itu.

Disiplin harus ditanamkan dalam diri anak agar rasa disiplin itu dapat tumbuh dalam hati sanubari anak tersebut. Terdapat cara-cara dalam menanamkan disiplin menurut Sabri yang dikutip oleh Susanto (2015:181) bahwa dalam menanamkan disiplin pada siswa harus memperhatikan hal sebagai berikut: (1) Pembiasaan, yaitu anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu dengan tertib dan teratur, (2) Penyadaran, yaitu penanaman kebiasaan yang baik serta contoh teladan dari orangtua dan guru, anak harus diberi penjelasan terhadap aturan-aturan yang diberikan untuknya, sehingga anak akan berpikir kritis dan menimbulkan kesadaran arti pentingnya aturan-aturan yang harus dilaksanakan, (3) Contoh dan teladan dari orangtua di rumah dan guru di sekolah, sehingga

anak dengan mudah terbiasa hidup dengan tertib, baik dan teratur, dengan begitu dalam membentuk rasa disiplin dalam diri anak tidak ada suatu keterpaksaan, (4) Pengawasan untuk menjaga atau mencegah terjadinya pelanggaran terhadap aturan-aturan yang biasa dilakukan.

Orangtua yang menerapkan disiplin kepada anak, perlu memperhatikan unsur-unsur disiplin sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (2006:85-92) sebagai berikut: (1) Peraturan atau tata tertib yang dibuat oleh orangtua di rumah yaitu mengajarkan kepada anaknya apa yang harus dilakukan dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam berhubungan dengan anggota keluarga, (2) Hukuman, yang berarti bahwa menjatuhkan hukuman pada seseorang karena kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan, (3) Penghargaan yang berupa pujian, hadiah atau perlakuan istimewa yang bertujuan untuk membuat anak termotivasi agar terbiasa menerapkan disiplin tanpa adanya paksaan, (4) Konsistensi dalam penerapan disiplin akan membuat anak memiliki motivasi yang kuat untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan yang disetujui dalam lingkungan masyarakat.

Setiap orangtua pasti memiliki cara yang berbeda-beda dalam pelaksanaan disiplin yang diterapkan untuk anaknya. Berdasarkan apa yang dilakukan oleh orangtua dalam mendisiplinkan anak, terdapat beberapa model pelaksanaan disiplin menurut S, Ariesandi (2008:253) yaitu sebagai berikut: (1) Model orangtua yang memimpin, model ini

menggambarkan bahwa orangtua yang menerapkan peraturan dengan tidak adanya tawar-menawar. Peraturan yang sudah dibuat dan ditetapkan oleh orangtua tidak dapat ditawar, tidak dapat diubah, tidak dapat dibantah dan harus diikuti setiap saat oleh anak, (2) Model anak yang memimpin, model ini menggambarkan anak yang dominan memimpin, sedangkan orangtua hanya mengikuti apa yang dikehendaki anaknya, (3) Model orangtua dan anak bekerja sama, Model ini adalah penggabungan dari dua model di atas. Model ini menggambarkan bahwa orangtua menjelaskan mengenai peraturan yang dibuatnya, namun peraturan tersebut masih bisa dinegosiasikan oleh anak sampai pada batas tertentu seiring dengan bertambahnya usia dan kematangan emosionalnya.

Penerapan disiplin pada anak memang harus dibiasakan sedini mungkin, dalam penerapannya pun masih terdapat orangtua yang mendisiplinkan anak dengan cara kekerasan fisik maupun psikis, seperti memukul dan memarahi anak. Orangtua seharusnya memahami lebih dalam lagi makna disiplin sesungguhnya, karena disiplin tidak harus selalu disertai dengan hukuman, terutama hukuman fisik atau hukuman badan, tetapi bisa dengan cara penerapan disiplin positif.

Pemaparan mengenai disiplin positif dikemukakan oleh S, Ariesandi (2008 : 234, 248-251) bahwa disiplin positif adalah proses pengajaran yang membangun harga diri anak. Disiplin positif berarti bekerja dengan komunikasi yang baik, dengan mendengarkan,

mengamati, dan menerapkan batasan yang jelas terhadap perilaku anak, karena anak senantiasa menguji batasan dirinya dengan perilaku, seringkali perilaku buruk yang dilakukannya untuk menguji sejauh mana batasan perilaku yang diperbolehkan untuknya. Oleh karena itu, orangtua perlu menegaskan otoritas terhadap anak dengan tepat, yaitu ketika orangtua menunjukkan ketegasan atas keseriusan ucapan mereka terhadap anak, harus tetap menggunakan bahasa tubuh dan intonasi yang tepat.

Hal senada juga dikemukakan oleh Priyatna (2011:81) mengenai disiplin positif, bahwa keberhasilan dalam mendisiplinkan anak adalah membangun otoritas terhadap anak tanpa menunjukkan sikap berkuasa atas peraturan yang telah dibuat, karena anak tidak selalu akan merespon dengan baik dalam mematuhi setiap perintah atau aturan. Orangtua perlu menjelaskan bahwa disiplin yang harus dilakukan anak atas dasar kepedulian orangtua dan pada dasarnya untuk kebaikan anak itu sendiri, karena seringkali anak sengaja mencari perhatian orangtua dengan berperilaku buruk.

Berdasarkan kajian teoretik di atas, dapat disintesis bahwa disiplin siswa adalah suatu perbuatan, perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang (siswa) dalam kehidupan sehari-hari secara tertib dan teratur yang membentuk suatu kebiasaan dengan dilandasi sikap patuh dan taat tanpa adanya paksaan dan atas kehendak diri sendiri.

Pemberian bimbingan dari orangtua untuk anak adalah tugas bahkan kewajiban setiap orangtua,

dimana anak diberi bimbingan dengan dididik melalui pengasuhan yang setiap orangtua memiliki gaya pengasuhan atau pola asuh yang berbeda, seperti yang dikemukakan oleh Novi (2015:39-42) bahwa orangtua harus bijak dalam mendidik dengan menerapkan pola asuh yang sama tanpa harus membeda-bedakan antara anak yang satu dengan anak yang lain, karena setiap anak memiliki hak untuk diasuh, dibimbing, dan dididik langsung oleh kedua orangtuanya agar menjadi orang yang berguna bagi keluarga, agama, dan bangsa, juga harus selalu berupaya untuk mengarahkan, membimbing, dan menasehati anak terutama dalam hal yang berhubungan dengan pembentukan karakter dan moral yang baik.

Pemaparan mengenai bimbingan orangtua menurut Susanto (2015:25) bahwa sejak lahir, anak yang masih bayi telah mendapat perlakuan (bimbingan) yang maksimal dari orangtua dalam pengasuhan yang telaten dan penuh kasih sayang. Sejak saat yang paling dini, ayah dan ibu sebagai agen pengasuh anak, mulai memperkenalkan anak pada lingkungan dekatnya. Inilah awal dari proses penyesuaian diri dengan lingkungan, di mana orangtua memberi bimbingan supaya anak peka terhadap rangsangan-rangsangan sosial. Salah satu tujuan proses sosialisasi, yaitu mempertajam tingkah laku sosial dalam rangka penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan.

Pemaparan mengenai bimbingan oleh orangtua juga dijelaskan oleh Sujanto, dkk dikutip oleh Farida (2015:69) bahwa

keluarga (orangtua) yang menghadirkan anak ke dunia ini, secara kodrati bertugas mendidik dan membimbing anak, sejak kecil anak hidup, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, dari situlah orangtua secara tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dan pengaruh-pengaruh lain yang diterimanya dari masyarakat.

Kaitannya dengan bimbingan orangtua, terdapat jenis-jenis bimbingan orangtua yang dikemukakan oleh Susanto (2015:26) bahwa bimbingan orangtua yang dimaksud disini adalah dalam penerapan pola asuh yaitu sebagai berikut: (1) Pola asuh otoriter, yaitu anak dipaksa untuk menuruti dan mematuhi kehendak orangtuanya, dalam hal ini hak-hak anak sangat dibatasi, (2) Pola asuh demokratis, yaitu orangtua lebih dapat menghargai hak-hak anak untuk bergaul dan bersosialisasi namun tetap dalam pengawasan yang baik, (3) Pola asuh permisif, yaitu orangtua yang cenderung memberi kebebasan kepada anak dengan pengawasan yang lemah.

Kaitannya dengan bimbingan orangtua, terdapat bentuk-bentuk peran orangtua dalam bimbingan yang diharapkan dilakukan oleh orangtua siswa menurut Boy dan Angelo yang dikutip oleh Taufiq dkk (2012:11.34-11.39) antara lain sebagai berikut: (1) Mengadakan konsultasi, disini orangtua mengadakan konsultasi dengan pihak sekolah, terutama dengan guru untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar anak dan membantu kemajuan belajar anak, (2) Memberi balikan kepada guru

mengenai aktivitas dan kemajuan belajar anaknya, (3) Menjadi sumber belajar, hal ini dapat ditunjukkan jika orangtua yang memiliki keahlian atau keterampilan dalam hal tertentu dapat berperan menjadi sumber belajar bagi anak, (4) Berbagi informasi dengan cara orangtua dan guru berbagi informasi dan berbagi pendapat mengenai karakteristik anak dan cara membelajarkan anak, (5) Mengetahui jadwal belajar, yaitu guru sebaiknya memberi jadwal kegiatan anak di sekolah, agar orangtua dapat mengetahui jadwal kegiatan belajar dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak di sekolah, (6) Mengetahui kondisi sekolah, yaitu orangtua harus mengetahui sarana dan prasarana belajar yang terdapat di sekolah anaknya, serta mengetahui dan mengenal identitas guru, agar orangtua mudah berkomunikasi dengan guru, (7) Berdialog dengan anak, yaitu orangtua berdialog dengan anak seputar perkembangan belajarnya di rumah dan sekolah, agar terciptanya rasa saling pengertian antara orangtua dan anak, (8) Memberi ganjaran atau balikan kepada anak, (9) Memberi bantuan atau dukungan yang dibutuhkan oleh anak, (10) Mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, (11) Berupaya memenuhi perlengkapan belajar, (12) Menerima dan menghargai individualitas anak, (13) Memperlakukan anak sesuai norma sosial.

Kaitannya dengan pemberian bimbingan dari orangtua, terdapat tujuan bimbingan yang dikemukakan oleh Nurihsan dan Yusuf (2010:13) bahwa tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat

merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, individu juga dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, dan bertujuan untuk penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Hal senada mengenai tujuan bimbingan dikemukakan oleh Gunarsa dan Gunarsa (2012:14) bahwa tujuan bimbingan adalah memberi bantuan kepada anak didik agar mencapai: (1) kebahagiaan hidup pribadi; (2) kehidupan yang efektif dan produktif; (3) kesanggupan hidup bersama dengan orang lain (beradaptasi); (4) keserasian antara cita-cita anak didik dan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan kajian teoretik di atas, dapat disintesis bahwa bimbingan orangtua adalah upaya bantuan yang dilakukan oleh orangtua yaitu ayah dan ibu dalam pemberian asuhan dan bimbingan bagi anaknya yang berupa tuntunan atau arahan secara berkesinambungan untuk mengarahkan anaknya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya sesuai dengan jenis atau macam-macam bimbingan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya yang berupa penerapan pola asuh, seperti pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, maupun pola asuh permisif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VB dan VC Sekolah Dasar Negeri Ciampea 01 Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode survei dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dari siswa kelas V (VB dan VC) yang terpilih sebagai responden, sedangkan pendekatan penelitian korelasional untuk mendapatkan informasi hubungan antara bimbingan orangtua dengan disiplin siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciampea 01 Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.



Gambar 1 Konstelasi Masalah Penelitian

Keterangan: X = Bimbingan Orangtua
 Y = Disiplin Siswa
 ϵ = Variabel-variabel lain

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V, yaitu kelas VB dan VC berjumlah 90 siswa yang terdaftar tahun 2016-2017, adapun kelas VB berjumlah 46 siswa dan VC berjumlah 44 siswa Sekolah Dasar Negeri Ciampea 01 Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

Pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini

menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) dengan rumus *Taro Yamane*. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 47 responden, yang terdiri dari kelas VB sebanyak 24 siswa dan kelas VC sebanyak 23 siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur variabel, dimana variabel yang akan diukur yaitu variabel yang kemudian dijabarkan menjadi indikator. Variabel tersebut kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan dengan metode angket dan instrumen kuesioner. Instrumen untuk variabel bimbingan orangtua dan disiplin siswa disusun dalam bentuk pernyataan sebanyak 50 item yang terdiri dari 5 rentang. Instrumen hanya meminta responden untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban pernyataan yang bersifat positif dan bersifat negatif, masing-masing pernyataan diberi skor.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik. Deskripsi data yang dimaksud adalah skor rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), standar deviasi (SD), skor minimum, skor maksimum, varians sampel, skor total, banyak kelas, dan rentang kelas yang disertai distribusi frekuensi, dan histogram.

1. Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan tentang disiplin siswa yang terdiri dari 32 butir

pernyataan yang diisi oleh 47 responden, maka didapat hasil sebagai berikut: jumlah skor 5701, skor tertinggi 157 dan skor terendah 76 dengan demikian rentang skornya adalah 81, rata-rata skor sebesar 121,3, nilai tengah sebesar 122, skor yang paling sering muncul adalah 120,8 dan jumlah kelas interval sebanyak 7 dengan jarak kelas yaitu 12. Selain itu, nilai varian sampel adalah 370,7 dengan standar deviasi sebesar 19,25.

2. Bimbingan Orangtua

Berdasarkan hasil perhitungan tentang bimbingan orangtua yang terdiri dari 29 butir pernyataan yang diisi oleh 47 responden, maka didapat hasil sebagai berikut: jumlah skor 5094, skor tertinggi 128 dan skor terendah 74 dengan demikian rentang skornya adalah 54, rata-rata skor sebesar 108,38, nilai tengah sebesar 110,36 skor yang paling sering muncul adalah 111,04 dan jumlah kelas interval sebanyak 7 dengan jarak kelas yaitu 8. Selain itu, nilai varian sampel adalah 192 dengan standar deviasi sebesar 13,9.

Pengujian normalitas galat baku taksiran dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, untuk mengujinya menggunakan Uji *Liliefors* pada variabel disiplin siswa (Y) dan variabel bimbingan orangtua (X) dengan syarat Jika $H_0 = L_{hitung} > L_{tabel}$, berarti galat baku taksiran tidak normal dan jika $H_0 = L_{hitung} < L_{tabel}$, berarti galat baku taksiran normal.

Tabel 1 Rangkuman Uji Normalitas Data Bimbingan Orangtua dan Disiplin Siswa

| Galat Baku Taksiran | L_{hitung} | L_{tabel} | Kesimpulan |
|--|--------------|-------------|------------|
| Variabel X dan variabel Y | 0,0793 | 0,1292 | Normal |
| Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$ | | | |

Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *Liliefors* diperoleh $L_{hitung} = 0,0793$. Harga tersebut dibandingkan dengan harga $L_{tabel} = 0,1292$ dan taraf kesalahan 5%, karena harga L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} ($0,0793 < 0,1292$) maka distribusi data Bimbingan Orangtua (X) atas variabel Disiplin Siswa (Y) tersebut normal.

Pengujian homogenitas varians dilakukan untuk menganalisis variabel bimbingan orangtua (X) dan variabel disiplin siswa (Y) yang bertujuan untuk mengetahui apakah data kedua populasi sampel mempunyai varians populasi bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan Uji *Fisher* (Uji F). Kriteria pengujiannya adalah diterima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji homogenitas varians data Bimbingan Orangtua (X) atas variabel Disiplin Siswa (Y) dengan syarat yaitu:

$H_0 = F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti varians data tidak homogen.

$H_0 = F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varians data homogen.

)

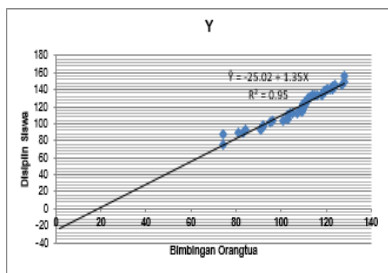
Tabel 2 Rangkuman Uji Homogenitas Bimbingan Orangtua (X) atas Disiplin Siswa (Y)

| Varian yang diuji | Jumlah Sampel | F _{hitung} | F _{tabel} | α (0,05) |
|---|---------------|---------------------|--------------------|----------|
| X atas Y | 47 | 1,9307 | 4,05 | Homogen |
| Uji taraf signifikan F _{hitung} < F _{tabel} | | | | |

Hasil perhitungan homogenitas data Bimbingan Orangtua dan Disiplin Siswa diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,9307$ sedangkan $F_{tabel} = 4,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor pada variabel Bimbingan Orangtua dan skor pada variabel Disiplin Siswa memiliki varian yang sama, sehingga kedua skor berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik uji korelasi dan regresi. Data yang diuji terdiri atas data bimbingan orangtua (X) dan disiplin siswa (Y). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan diterima atau sebaliknya, pada taraf bimbingan orangtua ($\alpha = 0,05$) atau 5%.

Pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana dan kolerasi sederhana, umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$. Diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = (-25,02 + 1,35X)$ dengan X adalah signifikansi. Dapat dilihat pada diagram pancar sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Pancar Hubungan Variabel Bimbingan Orangtua (X) dengan Disiplin Siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pancar diatas menunjukkan suatu korelasi bahwa terdapat hubungan positif dan menunjukkan keeratan antara kedua variabel dengan ketentuan korelasi positif variabel Y akan naik jika variabel X naik, jika variabel X dikendalikan maka variabel Y juga akan dikendalikan. Kebenaran dari hasil regresi diatas digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan positif antara Bimbingan Orangtua (X) dengan Disiplin Siswa (Y).

Kebenaran dari hasil regresi di atas digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan positif antara bimbingan orangtua (X) dengan disiplin siswa (Y), sehingga diperlukan uji signifikansi terhadap persamaan regresi dengan menggunakan uji F (Fisher). Persyaratan hipotesis teruji dengan syarat apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 783,160$ dengan $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 4,05$ dan $F_{tabel} (\alpha = 0,01) = 7,21$. Maka dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 0,05) > F_{tabel} (\alpha = 0,01) = 783,160 > 4,05 > 7,21$ berarti hubungan fungsional antara bimbingan orangtua (X) dengan disiplin siswa (Y) yang ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = (-25,02 + 1,35X)$ adalah signifikan.

Uji regresi linieritas data variabel bimbingan orangtua (X) atas variabel disiplin siswa (Y)

didapatkan hasil pengujian linieritas $F_{hitung} = -0,679$ pada tabel $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 2,19$ dan $F_{tabel} (\alpha = 0,01) = 3,08$ dengan $dk_{pembilang} (k - 2) = 28$ dan $dk_{penyebut} (n - k) = 17$. Pengujian hipotesis nol ditolak jika hipotesis regresi linear $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 0,05) < F_{tabel} (\alpha = 0,01)$.

Hubungan antara variabel bimbingan orangtua (X) dengan disiplin siswa (Y) dinyatakan dengan syarat:

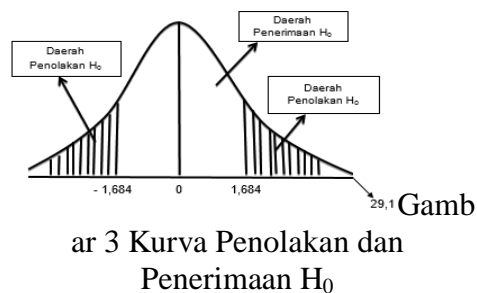
$H_0: \mu = 0$; (tidak terdapat hubungan antara bimbingan orangtua (X) dengan disiplin siswa (Y))

$H_a: \mu \neq 0$; (terdapat hubungan antara bimbingan orangtua (X) dengan disiplin siswa (Y))

Pengujian hipotesis “terdapat hubungan positif antara variabel bimbingan orangtua dengan variabel disiplin siswa” menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t pada taraf nyata sebesar 5% atau 0,05 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan.

Hasil perhitungan uji signifikansi korelasi, diperoleh t_{hitung} sebesar 29,1 dengan derajat kebebasan (dk) 45, maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan yaitu 1,684 sehingga H_0 berada pada interval -1,684 sampai 1,684. Dimana jika :

- H_0 diterima apabila nilai t_{hitung} pada interval -1,684 sampai 1,684
- H_0 ditolak apabila nilai $t_{hitung} \leq -1,684$ sampai $\geq 1,684$.



Gambar 3 Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0

Berdasarkan hasil perhitungan yang digambarkan pada kurva penolakan dan penerimaan H_0 , didapatkan hasil H_0 ditolak karena $t_{hitung} (29,1) > t_{tabel} (1,684)$, yang menunjukkan H_a diterima yang berarti koefisien korelasi bimbingan orangtua (X) dengan disiplin siswa (Y) adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan orangtua (X) dengan disiplin siswa (Y).

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini merupakan uraian analisis data yang ditemukan dalam proses penelitian. Penelitian yang dilaksanakan pada siswa di kelas VB dan VC Sekolah Dasar Negeri Ciampea 01 Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor ini dilakukan dengan cara memberikan kuisioner berupa angket untuk variabel bimbingan orangtua (X) dan variabel disiplin siswa (Y).

Hasil analisis *Person Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi (r) = 0,97 yang menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara bimbingan orangtua dengan disiplin siswa, sedangkan koefisien determinasi sebesar 95%. Artinya, bimbingan orangtua memberi kontribusi sebesar 95% terhadap disiplin siswa,

sedangkan 5% disiplin siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil uji signifikan koefisien korelasi diperoleh $t_{hitung} = 29,1$, sedangkan t_{tabel} ($\alpha=0,05$) untuk $dk = 45$ sebesar 1,684. Perbandingan kedua nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini berarti bahwa korelasi antara bimbingan orangtua (X) dengan disiplin siswa (Y) bersifat positif dan signifikan. Artinya, jika bimbingan orangtua dilaksanakan secara konsisten atau semakin aktif pelaksanaan bimbingan orangtua, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa.

Berdasarkan perhitungan analisis statistik, dapat diketahui bahwa disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh bimbingan orangtua. Jika pelaksanaan bimbingan orangtua selalu aktif dilaksanakan, maka bukan tidak mungkin disiplin siswa juga akan semakin maksimal. Hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap disiplin siswa. Peran bimbingan orangtua sangat penting dalam menerapkan disiplin pada siswa. Oleh karena itu, bimbingan orangtua dalam menerapkan dan meningkatkan disiplin pada siswa harus dikembangkan sejak usia dini, karena dengan belajar disiplin sejak dini, siswa akan terbiasa melakukan sesuatu dengan tertib dan teratur dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Priyatna (2011:77) bahwa mendisiplinkan anak ibarat berupaya berjalan di atas tali (*tightrope*). Orangtua harus menjaga keseimbangan antara memberi kebebasan dan bersikap otoriter. Kurniasari (2015:148)

mengungkapkan bahwa disiplin pada dasarnya membentuk kebiasaan, sehingga tanpa disuruh, secara otomatis anak akan masuk ke dalam pola kebiasaan tertentu dan memudahkan anak untuk memiliki pola hidup teratur dalam kesehariannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh jurnal yang ditulis oleh Handayani (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bimbingan orangtua termasuk kategori sedang dengan nilai prosentase sebanyak 60%. 2) Kedisiplinan belajar siswa termasuk kategori sedang dengan nilai prosentase sebanyak 60%. 3) Ada hubungan antara variabel x dan y, hal itu terbukti setelah dianalisis secara statistika diperoleh pada tabel N taraf signifikansi 5% = 0,361, dan apabila ditunjukkan dengan hasil hitung koefisien korelasi $r_o = 0,46 > 0,361$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara bimbingan orangtua dengan kedisiplinan belajar siswa MTs N Karanggede tahun akademik 2014/2015.

Jurnal yang masih berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu ditulis oleh Endriani (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 1 Janapria yaitu diperoleh berdasarkan analisis data menggunakan rumus korelasi yang diperoleh hasil yakni r hitung sebesar 3,841, sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 26$ tersebut diperoleh sebesar 0,388. Dengan demikian, nilai r hitung menunjukkan lebih besar daripada nilai r tabel sebesar $3,841 > 0,388$. Hasil penelitian dan analisis

data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang mengatakan “Ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 1 Janapria” dinyatakan diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 1 Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Persamaan atau kesesuaian yang terdapat antara hasil penelitian relevan yang pertama dan yang kedua dengan judul penelitian yang penulis teliti, yaitu menjadikan variabel disiplin sebagai fokus penelitian (variabel terikat atau variabel Y).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara bimbingan orangtua dengan disiplin siswa. Dengan demikian, upaya meningkatkan disiplin siswa yaitu dengan meningkatkan peran bimbingan orangtua ataupun faktor lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan orangtua dengan disiplin siswa kelas VB dan VC Sekolah Dasar Negeri Ciampea 01 Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat ditunjukkan melalui perhitungan koefisien korelasi (r) = 0,97 yang

menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara bimbingan orangtua dengan disiplin siswa. Dibuktikan juga dengan adanya kekuatan hubungan fungsional antara bimbingan orangtua dengan disiplin siswa melalui persamaan regresi $\hat{Y} = -25,02 + 1,35X$, yang menghasilkan koefisien korelasi regresi variabel bimbingan orangtua 0,97, artinya jika bimbingan orangtua sebesar satu unit, maka disiplin siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,97. Selanjutnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,95 atau 95%. Artinya bimbingan orangtua berkontribusi sebesar 95% terhadap disiplin siswa, sedangkan 5% dari disiplin siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Endriani, Ani. 2016. *Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Sikap Disiplin Siswa* [Online], Vol 3, 8 halaman. Tersedia di: <http://fip.ikipmataram.ac.id/wp-content> [21 Maret 2017].
- Farida. 2015. *Bimbingan Keluarga dalam Membantu Anak Autis (Kehebatan Motif Keibuan)* [Online], Vol 6, 26 halaman. Tersedia di: <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling> [18 Maret 2017].
- Gunarsa, Singgih D dan Gunarsa Yulia Singgih D. 2012. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Libri
- Handayani, Ika Fitri. 2014. *Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Kedisiplinan*

- Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Karanggede Tahun 2014/2015*. STAIN Salatiga. [Online]. Tersedia di: <http://perpus.iainsalatiga.ac.id> [27 Desember 2016].
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Perkembangan Anak Alih Bahasa dr. Med. Meitasari Tjandrasa Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasari, Alit. 2015. *Kekerasan Versus Disiplin dalam Pengasuhan Anak* [Online], Vol 1, 19 halaman. Tersedia di: <http://ejournal.kemsos.go.id> [12 Maret 2017].
- Novi, Bunda. 2015. *Cara-cara Mengasuh Anak yang Sering Diabaikan Orang Tua*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Nurihsan, A Juntika dan Yusuf Syamsu. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyatna, Andi. 2011. *Parenting for Character Building (Panduan bagi orang tua untuk membangun karakter anak sejak dini)*. Jakarta: PT Elex Media.
- S, Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan & konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Taufiq, Agus, Puji Lestari Prianto dan Hera Lestari Mikarsa. 2012. *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Yasar, Iftida. 2010. *FROM ZERO TO HERO Rahasia Menciptakan Pribadi Unggul di Pekerjaan dan Kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.